

Pembiasaan Kegiatan Ziarah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Prapak Kranggan Temanggung

Haris Fahrudin

Inisnu Temanggung
Email: har387790@gmail.com

Husna Nashihin

Ininsnu Temanggung
Email: aufahusna.lecture2017@gmail.com

Luluk Ifadah

Ininsnu Temanggung
Email: bundaqurotunnada@gmail.com

Abstract

The routine grave pilgrimage activity is one of several activity programs carried out at Pondok Pesantren Al Hidayah Kranggan. This activity becomes a habit carried out by students and affects the level of spirituality of students. Departing from these conditions, this study aims to determine the benefits of Pilgrimage for Santri of Alhidayah Islamic Boarding School Prapak Kranggan Temanggung and the impact of Pilgrimage on increasing the Spiritual intelligence of Santri of Alhidayah Islamic Boarding School Prapak Kranggan Temanggung. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews and observations. The results of this study indicate that the use of pilgrimage activities can improve the spirituality of students seen from three aspects of spirituality values, namely spiritual knowing, spiritual feeling and spiritual doing. Through pilgrimage, santri obtain benefits towards increasing spirituality, including santri who often go on pilgrimage show a more manageable attitude compared to those who rarely go on pilgrimage, have a positive impact on the memory and memorization ability of santri, pilgrimage provides a significant effect of inner calm. In addition, students who often go on pilgrimage are also considered to have higher intelligence. The supporting factors of this pilgrimage activity are the enthusiastic attitude of the students, the message or advice from the masayikh. The inhibiting factor in the implementation of grave pilgrimage activities is related to the implementation time.

Keywords : *Spiritualitas, Ziarah, Santri, Nilai*

Abstrak

Kegiatan rutin ziarah makam merupakan salah satu dari beberapa program kegiatan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Al Hidayah Kranggan. Kegiatan ini menjadi pembiasaan yang dilakukan oleh santri dan berpengaruh terhadap tingkat spiritualitas santri. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat Ziarah bagi Santri Pondok Pesantren Alhidayah Prapak Kranggan Temanggung serta dampak Ziarah bagi peningkatan kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Alhidayah Prapak Kranggan Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dipakai kegiatan ziarah dapat meningkatkan spiritualitas santri dilihat dari tiga aspek nilai-nilai spiritualitas, yaitu spiritual knowing, spiritual feeling dan spiritual doing. Melalui ziarah, santri memperoleh manfaat terhadap peningkatan spiritualitas meliputi santri yang sering berziarah menunjukkan sikap yang lebih mudah diatur dibandingkan dengan mereka yang jarang berziarah, berdampak positif pada kemampuan daya ingat dan hafalan santri, ziarah memberikan efek ketenangan batin yang signifikan. Selain itu, santri yang sering berziarah juga dianggap memiliki kecerdasan yang lebih tinggi. Faktor pendukung dari kegiatan ziarah ini adalah sikap antusias santri, adanya pesan atau nasihat dari para masayikh. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ziarah makam adalah berkaitan dengan waktu pelaksanaan.

Kata Kunci : *Spiritualitas, Ziarah, Santri, Nilai*

A. PENDAHULUAN

Spiritualitas adalah konsep yang luas dengan berbagai dimensi dan perspektif yang ditandai adanya perasaan keterikatan (koneksitas) kepada sesuatu yang lebih besar dari diri kita, yang disertai dengan usaha pencarian makna dalam hidup atau dapat dijelaskan sebagai pengalaman yang bersifat universal dan menyentuh. Beberapa individu menggambarkan spiritualitas dalam pengalaman-pengalaman hidupnya seperti adanya perasaan terhubung/transendental yang suci dan menenangkan, sebagaimana individu yang lain merasakan kedamaian saat berada di

masjid, gereja, kuil atau tempat suci lainnya.¹

Tingkat spiritualitas setiap orang berbeda-beda dan seringkali mengalami naik turun. Ketika seseorang mengalami kenaikan tingkat spiritualitas dalam dirinya mereka merasakan ketenangan jiwa, yaitu mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan, terhindar dari penyakit kejiwaan, mampu menghadapi setiap masalah, serta dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri dengan sebaik-baiknya.² Sedangkan Ketika tingkat spiritualitas menurun maka akan menimbulkan kehampaan hati, yaitu ketidakingatan akan tujuan hidup yang sebenar-benarnya di dunia. Biasanya hal tersebut dapat menimbulkan sifat-sifat negatif seperti nakal, pendusta, suka mengganggu dan menganiaya orang lain, serta menyinggung juga menyakiti perasaan orang lain.

Pada kenyataannya, memang tidak sedikit umat Islam di Temanggung yang dapat dilihat masih kurangnya nilai-nilai spiritualitas dalam dirinya, baik dalam cara beribadahnya, hati dan perasaannya, serta budi pekertinya. Misalnya, dalam beribadah tidak sedikit umat islam yang belum bahkan tidak melaksanakan perintah-Nya, tidak sedikit pula umat islam yang memiliki rasa iri, hasad, dengki dan sebagainya dalam hati mereka, serta tidak sedikit pula umat islam yang sering menyakiti sesama manusia dengan perilaku perilakunya yang kurang bahkan sangat tidak baik.

Seperti dapat dilihat dan diketahui perbuatan-perbuatan umat islam yang dapat dikatakan rendahnya tingkat spiritualitas tersebut diantaranya, korupsi, kecurangan politik, membunuh, menganiaya, memperkosa, mencuri (mengambil yang bukan haknya), saling mengadu domba (namimah), berbohong, mudah menghakimi orang lain, selalu berprasangka buruk pada orang lain, dan sebagainya. Padahal telah diketahui bahwa perbuatan-perbuatan seperti itu sangat merugikan bangsa, negara, orang lain bahkan dirinya sendiri.³

Dari beberapa bentuk cara ritual keagamaan yang banyak dilakukan umat islam, tidak sedikit yang memilih untuk berziarah ke makam Waliyullah sebagai alternatif utama dalam meningkatkan nilai spirituslitas di kehidupannya, dan banyak umat islam yang mencari jati dirinya yaitu dengan berziarah ke makam Waliyullah. Karena mereka beranggapan bahwa waliyullah adalah wali Allah di muka bumi yang memiliki sifat dan sikap yang patut diteladani dan dianjurkan untuk berziarah ke makamnya.

Pondok Pesantren Al Hidayah yang berada di lingkungan Prapak, Kranggan, Temanggung yang di rintis pada tahun 1830 oleh KH. Mas'ud, yaitu salah satu ulama' dari Yogyakarta Hadiningrat. Beliau adalah salah satu pasukan laskar

¹ Iwan Ardian, "Konsep Spiritualitas Dan Religiusitas (Spiritual and Religion) Dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Militus Tipe 2," *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah* 2, no. 5 (2020): 1–9, <https://www.readcube.com/articles/10.30659/nurscope.2.2.40-48>.

² Muhammad Isa Selamat, "Penawar Jiwa & Pikiran," *Jakarta: Kalam Mulia*, 2005.

³ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (January 2018): 44–58, <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.04>.

Bulkiyah yang mengasingkan karena kejaran tentara Belanda, setelah pangeran diponegoro tertangkap Belanda. Atas permintaan dari masyarakat prapak, Beliau di datangi untuk membimbing dan mengajarkan agama islam. Dalam mengawali dakwahnya KH. Mas'ud membuat masjid dan tempat pengajian yang sederhana, Beliau dipercaya oleh para santrinya maupun orang awan ialah Waliyullah yang bisa mendatangkan keberkahan. ⁴

Makam KH. Mas'ud terletak di belakang Masjid Prapak, Kranggan, Temanggung. Tepatnya di sebelah Pondok Pesantren Al Hidayah, makam beliau tidak pernah sepi, setiap malam pasti ada santri yang berziarah, puncaknya kegiatan ziarah oleh santri santri pondok Al Hidayah ialah malam jum'at setelah sholat maghrib dengan tujuan untuk meningkatkan spiritual santri Pondok Pesantren Al Hidayah Prapak Kranggan Temanggung. ⁵

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ziarah di Pondok Pesantren Al Hidayah Prapak Kranggan Temanggung?
2. Apa saja dampak ziarah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bagi Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Prapak Kranggan Temanggung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam ziarah kubur dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Al Hidayah Prapak Kranggan Temanggung?

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyak dari kalangan santri yang kurang faham tentang pentingnya kegiatan ziarah
2. Banyak santri yang kurang semangat dalam menjalankan kegiatan ziarah
3. Peraturan pondok menegnai ziarah belum ditegakkan.
4. Kegiatan ziarah belum diwajibkan bagi santri sebagai kegiatan wajib kurikulum.
5. Kegiatan ziarah jadwalnya masih fleksibel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kegiatan ziarah di Pondok Pesantren Al Hidayah Prapak Kranggan Temanggung.
2. Manfaat ziarah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bagi santri Pondok Pesantren Al Hidayah Prapak Kranggan Temanggung.
3. Dampak ziarah bagi peningkatan kecerdasan spiritual Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Prapak Kranggan Temanggung.

B. METODOLOGI

⁴ Kantor Sekretariat Pondok Pesantren Al Hidayah, "Data Dokumentasi" (Rabu, 10 Mei 2024, n.d.).

⁵ Hidayah.

Penelitian ini menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Prapak, Kranggan, Temanggung. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara kepada ustadz, pengurus, dan santri, observasi kegiatan ziarah yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Hidayah, data skunder diperoleh dari jurnal, buku dan dokumentasi kegiatan kegiatan ziarah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi kegiatan ziarah santri, wawancara kepada ustadz, pengurus, dan santri. Teknik analisa data dengan metode miles dan Huberman antara lain reduksi data, display data dan verification. Pengujian keabsahan data menggunakan Uji keabsahan data dalam kualitatif ada empat bentuk uji keabsahan data, yaitu, *credibility* (validitas internal).

Pendekatan kualitatif ini diambil untuk menggambarkan gejala, fenomena, ataupun peristiwa yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan daerah, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori yang digunakan sebagai landasan sehingga dapat ditemukan pemecahan masalah sesuai dengan judul penelitian peneliti ini yaitu “Pembiasaan Kegiatan Ziarah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Prapak Kranggan Temanggung”. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana kegiatan ziarah yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Prapak dalam meningkatkan nilai spiritualitas mereka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

- a. Pelaksanaan Kegiatan Ziarah kegiatan Ziarah di Pondok pesantren Al - Hidayah Kranggan Al-Hidayah Prapak Kranggan Temanggung.

Kegiatan rutin ziarah makam merupakan salah satu dari beberapa program kegiatan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Al Hidayah Kranggan. Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan pada malam Jum’at dan bersifat wajib bagi seluruh santri, dan bersifat sunnah pada selain malam Jum’at tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Muhammad Tahrir selaku pengurus bidang Pendidikan Pondok pesantren Al Hidayah Kranggan, kegiatan ziarah ini memiliki latar belakang yaitu :

“Kegiatan ziarah ialah hal yang sudah biasa dilakukan di pondok pesantren, kegiatan ini sudah tak jarang lagi di kalangan santri, ziarah adalah salah satu bentuk kegiatan meningkatkan kecerdasan spiritual seorang santri, disisilain kegiatan ini sebagai pembelajaran tentang nilai sejarah Pondok Pesantren Al Hidayah Kranggan ini, dengan adanya berkunjung di makam para pendiri, santri tahu akan perjuangan beliau dulunya, cerita yang turun temurun dan keberkahan dari beliau para pendiri.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan ini

sudah menjadi tradisi-tradisi yang biasa dilakukan di seluruh pondok pesantren. Melalui kegiatan ini diharapkan para santri dapat meningkatkan nilai spiritual mereka melalui pembelajaran terhadap nilai sejarah Pondok Pesantren Al Hidayah Kranggan dan kedekatan terhadap pendiri pondok pesantren. Lebih lanjut dikatakan oleh Muhammad Tahrir terkait dengan bagaimana proses pelaksanaan dari ziarah ini, yaitu :

“Kegiatan ziarah di Pondok Pesantren Al Hidayah Kranggan pada malam jumat sifatnya wajib, dari bakda maghrib santri seluruh fan berkumpul di area makam dipimpin salah satu pengurus diawali dengan membaca tawaassul seperti biasanya dan dilanjutkan dengan membaca suatu amalan khusus yakni kitab yasin fadhilah yang terkenal dengan sebutan kitabna kh. Maimoen Zubair ulama tersohor di nusantara, dan ditutup dengan bacaan tahlil sampi isya’, namun makam di pesantren ini tidak ada kata sepinya, karena setiap waktu pasti ada santri yang berziarah disini, apalagi setelah proses pembelajran madrasah pada pondok telah usai, banyak dari rombongan fan (kelas dalam pondok) bergantian untuk melaksanakan ziarah.”

Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ini dimulai dan dipandu oleh pengurus pada malam Jum’at setelah ba’da sholat maghrib. Dalam kegiatan ini para santri membaca kitab Yasin Fadhilah yang menjadi kitab pedoman pada kegiatan ini. Selain pada kegiata rutin yang diwajibkan, para santri juga sering melakukan ziarah di luar jam tersebut. Ziarah tersebut dilakukan di area pemakanan pendiri atau masayikh Pondok Pesantren Al Hidayah Kranggan diantaranya makam dari Mbah Kiai Sholeh. Termasuk di area tersebut terdapat makam para Waliyullah diantaranya Mbah Kiai Ronggo. Makam tersebut tidak pernah sepi diziarahi oleh orang umum, jamaah Thoriqoh dan juga santri itu sendiri. Para santri dari fan atau kelas di pondok pesantren Al Hidayah Kranggan melaksanakan kegiatan ziarah secara bergantian menurut kebijakan dari kelas masing-masing.

Dalam kegiatan ziarah ini juga terdapat pengurus yang mengkoordinir dari kegiatan ziarah di malam Jum’at. Koordinasi ini tidak lain untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan lancar sehingga santri dapat meningkatkan nilai spiritualnya, setiap santri mempunyai cara tersendiri dalam menemukan ketenangan batiniahnya, ada yang suka tirakat, puasa, dzikir, dan ziarah

menjadi Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Khoirun selaku pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Kranggan memberikan pemahaman kepada santri :

“Dalam pelaksanaan kegiatan ziarah untuk memberikan pemahaman agama atau nilai-nilai spiritual kepada peserta, beberapa pendekatan umum yang digunakan antara lain: Penjelasan dan ceramah: Pengurus atau pemandu ziarah memberikan penjelasan dan ceramah mengenai tempat

yang dikunjungi, sejarahnya, serta makna agama atau nilai-nilai spiritual yang terkait. Mereka dapat menjelaskan konteks sejarah, kepercayaan, dan praktik-praktik keagamaan yang terjadi di tempat tersebut.”

Kemudian terkait dengan pelaksanaan ziarah ini mempunyai beberapa dampak atau manfaat yang dapat diperoleh santri. Khususnya terhadap peningkatan spiritualitas, sebagaimana diungkapkan oleh Muhamad Thahir yaitu santri yang sering mengikuti kegiatan ini ialah secara sikap sangat jelas santri yang sering ziarah mereka lebih mudah diatur dari pada santri yang jarang ziarah. Kemudian daya ingat dan hafalan menjadi lebih tinggi. Dalam hal ketenangan batin santri akan cenderung meningkat. Lalu santri yang sering berziarah dianggap memiliki kecerdasan yang lebih di banding yang tidak sering melakukan kegiatan ini.

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang, pasti mempunyai tujuan dan maksud tersendiri, dan dapat memberikan manfaat atau faedah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelakunya. Agar setiap kegiatan itu berhasil dan berdaya guna, maka syarat utamanya adalah meminta ridha Allah SWT terlebih dahulu selaku zat yang akan memberi izin dan keberkatan kepada hambanya. Jika segala sesuatu dimulai tanpa meminta ridha Allah SWT., maka kegiatan tersebut tidak akan mendapat berkah dari Allah SWT.

b. Analisis Pembiasaan Kegiatan Ziarah terhadap Nilai Spiritualitas Santri

Pembiasaan merupakan kecenderungan yang ajeg dan berlangsung lama dan dapat diterapkan di ranah yang berbeda. Meskipun ajeg namun habitus bersifat lentur dan dapat diubah atau fleksibel sesuai lingkungannya. Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil dengan data dari hasil wawancara dan observasi peneliti didasarkan pada kerangka teori yang dipakai kegiatan ziarah dapat meningkatkan spiritualitas santri dilihat dari tiga aspek nilai-nilai spiritualitas, yaitu :

1. *Spiritual Knowing*: pengetahuan tentang moral yang memiliki 6 unsur yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, keberanian mengambil dan menentukan sikap, dan pengenalan diri. Pemahaman tentang pentingnya nilai spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya melalui kegiatan ziarah kubur. Seorang Kiai tidak hanya memberikan pemahaman saja, namun juga berusaha memberikan contoh tauladan agar santri mengerti dan memahaminya.

Kegiatan ziarah makam di Pondok Pesantren Al Hidayah Kranggan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan spiritualitas santri,

khususnya dalam aspek “Spiritual Knowing” yang mencakup kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, keberanian mengambil dan menentukan sikap, serta pengenalan diri. Melalui ziarah, santri menjadi lebih sadar akan nilai-nilai moral dan sejarah spiritual pondok pesantren, belajar dari kehidupan para wali, dan mendapatkan inspirasi untuk berperilaku lebih baik. Proses ini membantu santri mengembangkan perspektif yang bijak dalam kehidupan dan berani mengambil sikap yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, ziarah membantu santri dalam mengenal diri sendiri dan memahami pentingnya nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman spiritual selama ziarah memberikan mereka ketenangan batin dan kesempatan untuk merenung, yang memperdalam pemahaman mereka tentang diri dan tujuan hidup. Peran kiai sangat penting dalam hal ini, karena mereka tidak hanya memberikan penjelasan verbal tentang nilai-nilai moral tetapi juga memberikan contoh teladan melalui keterlibatan aktif dalam ziarah. Dengan demikian, kegiatan ziarah memberikan dampak mendalam terhadap spiritualitas santri, membekali mereka dengan pemahaman dan motivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ziarah kubur di makam ini mengandung nilai Itqadiyah atau keimanan. Santri harus tetap mengimani Allah SWT dan meyakini bahwa hanya Allah yang bisa mengabulkan sesuatu. Seperti keterangan dalam hadist dibawah ini :

2. *Spiritual feeling*, ziarah dapat memperkuat dimensi emosional untuk membangun karakter manusia melibatkan kesadaran akan berbagai sikap penting seperti percaya diri, empati terhadap penderitaan orang lain, cinta akan kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Setelah santri memahami hal ini, langkah selanjutnya adalah memperkuat aspek emosional melalui kegiatan ziarah kubur, yang menjadi rutinitas seminggu sekali bagi mereka. Melalui ziarah kubur, santri dapat mengembangkan dimensi spiritualitas mereka. Kegiatan ini dijadwalkan secara teratur, biasanya setiap malam Jum'at, di mana doa bagi orang yang telah meninggal merupakan bagian penting dari ibadah mereka. Tawasul, atau berusaha mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara tertentu, menjadi amal sholeh ketika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan ajaran agama.
3. *Spiritual doing/acting*, adalah representasi dari pengetahuan seseorang tentang etika dan aspek emosi. Pengetahuan tentang moral dan emosi yang dimiliki oleh santri diharapkan dapat menjadi nyata dalam perilaku mereka. Dengan menggunakan tiga pilar tersebut, diharapkan bahwa pengetahuan spiritual yang dimiliki akan berhubungan erat dengan perasaan moral mereka, karena keduanya saling terkait. Langkah selanjutnya yang diharapkan adalah munculnya pola perilaku yang teguh, kuat, dan kokoh.

Tahap terakhir adalah menginternalisasi praktik-praktik ini dalam kehidupan sehari-hari, termasuk belajar dari pengalaman ziarah

c. Dampak Kegiatan Ziarah terhadap Peningkatan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammada Tahrir, tujuan utama dari kegiatan ziarah yang diadakan di Pondok Pesantren Al Hidayah Kranggan tersebut mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan sejarah pondok pesantren Al Hidayah Kranggan kepada para santri. Melalui ziarah, santri dapat mempelajari sejarah pendirian pondok, tokoh-tokoh yang berperan penting, serta nilai-nilai yang telah diwariskan. Pengalaman ini membantu santri merasa lebih terhubung dengan tradisi dan warisan spiritual pondok, meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan mereka terhadap institusi pendidikan tersebut.

Selain itu, kegiatan ziarah berfungsi sebagai sarana untuk mempraktekkan dzikir, bacaan tahlil, Yasin, dan Yasin Fadhilah. Praktik-praktik ini tidak hanya memperkuat aspek spiritualitas santri tetapi juga memberikan mereka 'obat hati', membantu menenangkan pikiran dan jiwa. Kegiatan ziarah juga dianggap sebagai cara untuk mencari keberkahan. Santri berziarah ke makam-makam wali dengan harapan mendapatkan berkah dan perlindungan dalam kehidupan mereka. Dengan berbagai tujuan ini, ziarah menjadi bagian integral dari proses pendidikan spiritual di pondok pesantren, membantu santri mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan meningkatkan spiritual mereka.

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan ziarah makam menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki beberapa dampak positif dan manfaat yang signifikan bagi santri. Menurut Muhamman Tahrir, santri yang sering mengikuti kegiatan ziarah menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, terutama dalam hal spiritualitas, disiplin, daya ingat, dan ketenangan batin. Pertama, dalam hal peningkatan spiritualitas, santri yang sering berziarah menunjukkan sikap yang lebih mudah diatur dibandingkan dengan mereka yang jarang berziarah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ziarah membantu membentuk karakter santri menjadi lebih patuh dan disiplin. Ini mungkin karena pengalaman spiritual selama ziarah mengajarkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Kedua, kegiatan ziarah juga berdampak positif pada kemampuan daya ingat dan hafalan santri. Santri yang sering mengikuti ziarah cenderung memiliki kemampuan menghafal yang lebih baik. Ini bisa diakibatkan oleh ketenangan batin yang mereka peroleh selama ziarah, yang membantu mereka lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar dan menghafal pelajaran.

Ketiga, ziarah memberikan efek ketenangan batin yang signifikan. Santri yang sering berziarah merasa lebih tenang secara batin, yang pada gilirannya

membantu mereka mengatasi tekanan dan stres sehari-hari. Ketenangan batin ini tidak hanya mendukung kesejahteraan emosional mereka tetapi juga berkontribusi pada suasana belajar yang lebih kondusif.

Selain itu, santri yang sering berziarah juga dianggap memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak sering melakukan kegiatan ini. Kecerdasan ini mungkin mencakup aspek intelektual dan emosional, di mana pengalaman spiritual dan refleksi selama ziarah membantu santri mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka dan dunia sekitar.

Kegiatan ziarah makam memiliki berbagai manfaat yang dirasakan oleh santri. Ketika mereka terlibat aktif, mereka menyadari manfaat yang dapat diperoleh. Dalam wawancara dengan beberapa santri dan asatidz, mereka mengungkapkan perubahan positif setelah mengikuti kegiatan ini. Namun, pendapat santri berbeda-beda. Beberapa yakin kegiatan ini bermanfaat, tetapi tidak dapat menyebutkan manfaat spesifik karena kurang pemahaman. Keyakinan mereka dipengaruhi oleh pengetahuan agama yang juga memotivasi mereka. Sebagian santri percaya mereka akan mendapat manfaat di akhirat sebagai pahala dari Allah Swt.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembiasaan Kegiatan Ziarah Santri

Dalam mengadakan dan menjalankan suatu program kegiatan pasti ada sesuatu hal yang mendukung ataupun sesuatu yang menghambat berjalannya kegiatan. Faktor yang mempengaruhi habituasi kegiatan ziarah terhadap peningkatan nilai spiritual santri terdiri dari faktor internal (bawaan) dan faktor eksternal (lingkungan). Kedua faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat internalisasi nilai spiritual santri melalui kegiatan rutin ziarah makam pada Pondok pesantren Al Hidayah Kranggan Al-Hidayah Prapak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bidang Pendidikan Muhammad Tahrir mengatakan bahwa :

“Santri sangat antusias dalam kegiatan ini, bahkan banyak yang menjadikan metode ziarah sebagai obat penenang sehingga para santri lebih mudah menghafalkan nadhom” pelajaran dan hafalan’ lainnya.”

Sikap antusias santri memiliki peran strategis dalam mendorong habituasi kegiatan ziarah makam karena antusiasme mereka menciptakan motivasi yang kuat dan minat yang mendalam terhadap kegiatan tersebut. Ketika santri merasa antusias, mereka lebih bersemangat untuk mengikuti ziarah secara rutin dan dengan penuh semangat, yang pada gilirannya memperkuat kebiasaan ini. Pengalaman positif yang dirasakan, seperti ketenangan dan kemudahan dalam menghafal pelajaran, membuat santri semakin terdorong untuk terus melakukan ziarah. Antusiasme juga menciptakan suasana komunitas yang

dinamis dan mendukung, di mana semangat positif saling menular di antara para santri, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan secara keseluruhan.

Selain itu, dengan antusiasme, santri cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan edukatif yang diperoleh dari ziarah, sehingga kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas tetapi juga bagian penting dari kehidupan mereka. Kedisiplinan dan konsistensi dalam mengikuti ziarah juga terjaga dengan baik karena antusiasme membantu mereka untuk lebih fokus dan termotivasi. Semua faktor ini menjadikan antusiasme santri sebagai pendorong utama dalam membentuk dan mempertahankan kebiasaan ziarah makam.

Kemudian yang menjadi faktor pendorong selanjutnya ialah dengan adanya pesan atau dhawuh dari para masayikh. Selain antusiasme santri, pesan dan arahan dari para kiai memiliki peran krusial dalam mendorong habituasi kegiatan ziarah makam. Para kiai dan guru memiliki otoritas spiritual dan intelektual yang diakui dan dihormati oleh para santri, sehingga nasihat dan ajaran mereka memiliki dampak yang signifikan. Ketika kiai atau guru memberikan pesan mengenai pentingnya ziarah makam, mereka tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan etika yang mendalam.

Pesan-pesan ini sering kali mengandung hikmah dan kisah-kisah yang menginspirasi, yang membantu santri memahami makna dan manfaat spiritual dari ziarah. Arahan dari kiai atau guru juga memberikan legitimasi dan dorongan tambahan, memperkuat keyakinan santri bahwa kegiatan ini adalah bagian penting dari pendidikan dan perkembangan spiritual mereka. Dengan demikian, nasihat dari para kiai dan guru tidak hanya meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya ziarah tetapi juga memperkuat motivasi mereka untuk menjadikannya sebagai kebiasaan.

Adapun faktor penghambat pada habituasi kegiatan ziarah ini sesuai apa yang dikatakan oleh Muhammad Tahrir sebagai berikut:

“Kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah berkaitan dengan hari, karena malam jumat dan hari jumat itu sudah lekat dengan istilah libur nya santri, jadi pada malam jum’at banyak santri yang nakal keluar pondok (banyak yang ngilang) cara atasi masalah tersebut yakni penegasan pada pengurus keamanan, berlakunya absen setiap kamar dan penjagaan yang ketat pada titik-titik keluar masuk pondok pesantren.”

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ziarah makam seperti yang dijelaskan dalam wawancara adalah berkaitan dengan waktu pelaksanaan, khususnya pada malam Jumat dan hari Jumat. Hari-hari ini dikenal sebagai waktu libur bagi santri, yang secara tradisional sudah lekat dengan kebiasaan beristirahat atau berlibur. Akibatnya, banyak santri yang memanfaatkan waktu ini untuk keluar dari Pondok Pesantren Al Hidayah Kranggan tanpa izin atau pengawasan yang memadai .

Masalah ini mengganggu pelaksanaan kegiatan ziarah karena ketidaktersediaan santri yang seharusnya ikut serta. Ketidakhadiran mereka tidak hanya mengurangi partisipasi tetapi juga merusak disiplin dan keteraturan kegiatan. Untuk mengatasi masalah ini, pihak pengurus pesantren menerapkan beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah mempertegas peran pengurus keamanan yang bertugas mengawasi dan menjaga ketertiban. Ini mencakup penegakan aturan yang lebih ketat dan pengawasan yang lebih intensif terhadap santri.

Selain itu, diberlakukan sistem absensi setiap kamar, di mana kehadiran santri dicatat dengan ketat untuk memastikan semua santri tetap berada di pondok selama waktu yang ditentukan. Penjagaan diperketat di titik-titik keluar masuk Pondok Pesantren Al Hidayah Kranggan untuk mencegah santri keluar tanpa izin. Dengan langkah-langkah ini, pesantren berusaha memastikan bahwa santri tetap berada di lingkungan pondok pada malam Jumat. Dengan penegakan aturan yang lebih tegas dan pengawasan yang ditingkatkan, diharapkan masalah ketidakhadiran santri dapat diminimalisir sehingga kegiatan ziarah dapat berjalan dengan lancar.intuitif.

c. KESIMPULAN

Mengenai pembiasaan kegiatan ziarah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Dusun Prapak Desa Prapak Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung maka ada beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kegiatan rutin ziarah makam merupakan salah satu dari beberapa program kegiatan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Al Hidayah Kranggan. Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan pada malam Jum'at dan bersifat wajib bagi seluruh santri, dan bersifat sunnah pada selain malam Jum'at, namun area makam tidak pernah sepi dari peziarah setiap waktunya karena adanya santri yang melaksanakan kegiatan nderes ataupun menghafalkan Pelajaran diarea makam tersebut.
2. Kegiatan ziarah makam di Pondok Pesantren Al Hidayah Kranggan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan spiritualitas santri, khususnya dalam aspek "Spiritual Knowing" yang mencakup kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang. Ziarah dapat memperkuat dimensi emosional untuk membangun karakter manusia melibatkan kesadaran akan berbagai sikap penting seperti percaya diri, empati terhadap penderitaan orang lain, cinta akan kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Santri lebih mudah diatur, bertambahnya daya ingat santri serta peningkatan terhadap ketenangan dan kecerdasan santri.
3. Faktor pendukung dalam kegiatan ini ialah peraturan yang mewajibkan

dan sebagai sarana penenangan jiwa sehingga santri sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ziarah ini di sisi lain peran *dawuh* kiai juga menjadi alasan untuk berziarah namun disisi lain kegiatan ini dilaksanakan pada malam jumat sehingga kurangnya pengawasan pengurus kepada santri karena jumat ialah hari bebasnya para santri (hari libur mengaji madrasah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mujib, and Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam. PT. Persada Grafindo Persada*. Jakarta, 2002.
- Al-Ahyadi, Amal. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual Dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013." Universitas Islam Negeri Walisongo., 2015.
- al-Dīn Albānī, Muḥammad Nāṣir. *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*. Gema Insani, 1999.
- Al-Farizi, Hariz. *Rahasia Ziarah Kubur. Al-Sofwa Subur*. Jakarta, 2003.
- Al-Muswa, Munzir. *Kenalilah Aqidahmu*. Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007.
- Ardian, Iwan. "Konsep Spiritualitas Dan Religiusitas (Spiritual and Religion) Dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Militus Tipe 2." *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah* 2, no. 5 (2020): 1–9. <https://www.readcube.com/articles/10.30659/nurscope.2.2.40-48>.
- Ari Rohmawati, and Habib Ismail. "Ziarah Makam Walisongo Dalam Peningkatan Spiritualitas Manusia Modern." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya FAI Undar Jombang* 2, no. 2 (2017): 612–27.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Delagran, Louise. "What Is Spirituality?," 2013. <https://www.takingcharge.csh.umn.edu/what-spirituality>.
- Hidayah, Kantor Sekretariat Pondok Pesantren Al. "Data Dokumentasi." Rabu, 10 Mei 2024, n.d.
- Idris, Mohd. *Kamus Marbawi. Juz 1 Dan 2*. Kairo: Mustafa al-Halby, 1350.
- Istikomah. "Wawancara Pribadi." 9 Mei 2024, n.d.
- Jannah, Lutfiatul. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2020): 81–109. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.84>.
- Kemenag. *Alquran Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia*. Bandung: Sigma Eksa Media, 2009.
- Khavari, Khalil A. *The Art of Happiness*. Bandung: Penerbit Serambi, 2000.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Machmud, Surachmin. "Analisis Nilai Spiritual Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN." *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015): 1–16.
- Martokoesoemo, Priatno H. *Spiritual Thinking*. Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.

- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>.
- Muslim, Terjemah Shahih. "Shahih Muslim." *STUDI KITAB HADIS: Dari Muwaththa' Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim* 54 (2020).
- Nasution, Abdul Fattah. "Metode Penelitian Kualitatif," 2023.
- Nurrahmah, Hana. *Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro Di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970-2013*, 2013.
- Poerwadarminta, Wilfridus Josephus Sabarija. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta, 1966.
- Rokhmah, Hidayatu. "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto." IAIN Purwokerto, 2016.
- Ruslan, Ruslan. "Menyingkap Rahasia Spiritualitas Ibnu Arabi." Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2017.
- Sagala, Rumadani. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)*. Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019). Yogyakarta: SUKA-Press, 2018. explainer.
- Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, and Sari Narulita. "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (January 2018): 44–58. <https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.04>.
- Selamat, Muhammad Isa. "Penawar Jiwa & Pikiran." Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Shihab, M Quraish. "Membumikan Al-Qur'an,(Bandung: Mizan, 1992)." *M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah,(Jakarta: Lentera Hati, 2000) Mansour Fakih, Analisis Jender Dan Transformasi Sosial,(Yogyakarta, 1994*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Thahir, Muhammad. "Wawancara Pribadi." 8 Mei 2024, n.d.
- Ummah, Rohmatul. "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Masyarakat Toltol Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember." IAIN JEMBER, 2016.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Zohar, Danah, and Ian Marshall. *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Mizan Pustaka, 2007.